



## Optimalisasi Sistem Kerja dan Sumber Daya Manusia Laundry pada RPK Omah Laundry Prapen

Enoch David Lontolawa<sup>1\*</sup>, Zumrotul Fitriyah<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Manajemen, UPN Veteran Jawa Timur, Indonesia

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: [inienoch21@gmail.com](mailto:inienoch21@gmail.com)

**Abstact:** *This study examines a comprehensive approach to addressing common issues in laundry services, such as ineffective scheduling, skills gaps, and operational inefficiencies. The research focuses on RPK Omah Laundry Prapen, aiming to improve work processes and optimize human resources in this laundry business. The proposed solutions include the implementation of an attendance system, financial application training, laundry and ironing skills training, and a single-shift work system. The attendance system is designed to improve workforce punctuality, while the financial application training aims to enhance employees' understanding of financial management. Additionally, providing specific training on laundry and ironing techniques helps to bridge the skills gap and ensure high-quality service. The introduction of a single-shift work system aims to increase efficiency by streamlining operations and reducing staff fatigue. The results of the study indicate that these proposed solutions lead to several positive outcomes. The attendance system contributes to better time management, fostering a sense of responsibility among employees. Financial application training helps staff manage the business's finances more effectively, leading to more informed decision-making. Furthermore, the skills training program has shown improvements in the quality of laundry and ironing services, which directly impacts customer satisfaction and retention. The adoption of a single-shift work system reduces operational costs and increases the overall efficiency of the laundry services. Ultimately, this approach enhances fairness, operational efficiency, and productivity, creating a more conducive work environment. Implementing these integrated solutions can help laundries, such as RPK Omah Laundry Prapen, achieve better, sustainable performance by addressing key operational challenges and maximizing their workforce's potential. This study provides valuable insights for other laundries looking to optimize their operations and improve long-term business success.*

**Keywords:** *Laundry, Optimization, Scheduling*

**Abstrak:** Studi ini mengkaji pendekatan komprehensif untuk mengatasi permasalahan umum dalam layanan laundry, seperti penjadwalan yang tidak efektif, kesenjangan keterampilan, dan inefisiensi operasional. Penelitian ini berfokus pada RPK Omah Laundry Prapen, yang bertujuan untuk meningkatkan proses kerja dan mengoptimalkan sumber daya manusia di bisnis laundry ini. Solusi yang diusulkan meliputi penerapan sistem absensi, pelatihan aplikasi keuangan, pelatihan keterampilan laundry dan menyetrika, serta sistem kerja satu shift. Sistem absensi dirancang untuk meningkatkan ketepatan waktu karyawan, sementara pelatihan aplikasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman karyawan tentang manajemen keuangan. Selain itu, penyediaan pelatihan khusus tentang teknik laundry dan menyetrika membantu menjembatani kesenjangan keterampilan dan memastikan layanan berkualitas tinggi. Penerapan sistem kerja satu shift bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dengan merampingkan operasional dan mengurangi kelelahan staf. Hasil studi menunjukkan bahwa solusi yang diusulkan ini menghasilkan beberapa hasil positif. Sistem absensi berkontribusi pada manajemen waktu yang lebih baik, menumbuhkan rasa tanggung jawab di antara karyawan. Pelatihan aplikasi keuangan membantu staf mengelola keuangan bisnis secara lebih efektif, yang mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih tepat. Lebih lanjut, program pelatihan keterampilan telah menunjukkan peningkatan kualitas layanan binatu dan setrika, yang berdampak langsung pada kepuasan dan retensi pelanggan. Penerapan sistem kerja satu shift mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi layanan binatu secara keseluruhan. Pada akhirnya, pendekatan ini meningkatkan keadilan, efisiensi operasional, dan produktivitas, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif. Penerapan solusi terintegrasi ini dapat membantu binatu, seperti RPK Omah Laundry Prapen, mencapai kinerja yang lebih baik dan berkelanjutan dengan mengatasi tantangan operasional utama dan memaksimalkan potensi tenaga kerja mereka. Studi ini memberikan wawasan berharga bagi binatu lain yang ingin mengoptimalkan operasional dan meningkatkan kesuksesan bisnis jangka panjang.

**Kata kunci:** Binatu, Optimasi, Penjadwalan

## **1. PENDAHULUAN**

Di tengah gemerlap kemajuannya, Surabaya masih menyimpan PR besar, yaitu kemiskinan. Namun, di sisi lain, kemiskinan masih menjadi momok yang menghantui sebagian masyarakat Surabaya. Berdasarkan data BPS Kota Surabaya Maret 2023, jumlah penduduk miskin di Surabaya mencapai 136.37 ribu jiwa, atau sekitar 4,65% dari total penduduk (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2023).

Data BPS Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa Surabaya konsisten masuk dalam 10 besar kota/kabupaten dengan tingkat pengangguran tertinggi di Jawa Timur antara tahun 2021-2023. Namun, penurunan TPT yang signifikan dari 9,68% di tahun 2021 menjadi 6,76% di tahun 2023 patut diapresiasi (BPS Provinsi Jawa Timur, 2023). Penurunan ini menunjukkan upaya pemerintah dalam mengatasi pengangguran mulai membuahkan hasil.

Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya meluncurkan program Rumah Padat Karya (RPK) sebagai salah satu solusi untuk mengatasi pengangguran dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Program rumah padat karya yang digagas Wali Kota Surabaya, Eri Cahyadi memiliki filosofi dan harapan besar yakni, bagaimana masyarakat Kota Surabaya bisa mendapatkan pekerjaan dan memiliki penghasilan dengan cara gotong royong (Pemerintah Kota Surabaya, 2022). Salah satu bidang pelatihan yang difokuskan dalam program RPK adalah pelatihan keterampilan laundry.

RPK Omah Laundry Prapen merupakan salah satu inisiatif yang didirikan di bawah program RPK Pemkot Surabaya untuk memberdayakan warga kurang mampu di sekitar Prapen melalui pelatihan dan pemberian lapangan kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zahro dan Suwaidi (2024), RPK Omah Laundry Prapen telah berhasil menyusun laporan keuangan berbasis digital yang membantu meningkatkan pengelolaan keuangan usaha tersebut. Pendampingan ini telah memungkinkan pekerja di laundry tersebut untuk mengelola laporan keuangan secara lebih terstruktur, yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional usaha laundry ini. Selain itu, Aini dan Pertiwi (2024) menekankan pentingnya pemasaran digital bagi UMKM, termasuk RPK Omah Laundry Prapen, sebagai strategi untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing. Dengan pembuatan akun media sosial dan website, usaha ini dapat menarik lebih banyak pelanggan melalui platform digital yang lebih luas.

Namun, meskipun telah memberikan manfaat bagi masyarakat, RPK Omah Laundry Prapen masih menghadapi tantangan operasional, terutama dalam hal pemasaran dan pencatatan keuangan. Dwiyantie (2025) menambahkan bahwa pengembangan website untuk RPK Omah Laundry Prapen dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempermudah proses

manajemen bisnis, terutama dalam hal pengelolaan pelanggan dan promosi. Penggunaan teknologi informasi seperti website dengan fitur-fitur seperti kode promo dan ulasan pelanggan dapat meningkatkan visibilitas dan kepercayaan pelanggan, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan pendapatan laundry tersebut.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, kehadiran platform digital menjadi salah satu faktor kunci yang dapat membantu UMKM untuk tetap bertahan dan berkembang, termasuk dalam sektor laundry. Penelitian oleh Zahro dan Suwaidi (2024) mengungkapkan bahwa implementasi digitalisasi dalam penyusunan laporan keuangan dapat mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan transparansi, yang pada akhirnya akan berdampak pada efisiensi kerja. Untuk itu, sangat penting bagi usaha seperti RPK Omah Laundry Prapen untuk terus mengembangkan kemampuan teknologinya agar mampu bersaing di era digital ini.

## **2. PERMASALAHAN**

RPK prapen mengalami penurunan drastis tenaga kerja dari 106 pekerja saat awal diluncurkan (BPKAD SURABAYA, 2022) Saat ini hanya menyisakan 4 pekerja penurunan signifikan ini mengindikasikan adanya permasalahan internal yang perlu diinvestigasi. Omah Laundry Surabaya mengalami stagnasi bisnis akibat dua faktor utama: minimnya literasi teknologi pekerja dan sistem kerja yang tidak optimal. Kurangnya keahlian dalam teknologi digital menghambat pencatatan keuangan, pemasaran online, dan monitoring karyawan. Hal ini berakibat pada ketidakseimbangan keuangan, penurunan jumlah pelanggan, dan sistem kerja yang tidak teratur dengan beban kerja yang tidak merata. Untuk keluar dari stagnasi, Omah Laundry Prapen perlu meningkatkan literasi teknologi pekerja melalui pelatihan, mengoptimalkan sistem keuangan, memperkuat strategi pemasaran, membangun sistem kerja yang terstruktur, dan menyesuaikan beban kerja berdasarkan skillset karyawan.

## **3. METODE PELAKSANAAN**

Dalam melakukan penelitian di RPK terkait masalah yang terjadi, metode yang digunakan adalah dengan melakukan pengawasan dan pendampingan langsung kepada Pengelola RPK dan para pekerja RPK.

### **a. Observasi Kegiatan Laundry**

Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan langsung berupa lingkungan kerja dari Omah Laundry Prapen yang bertempat di RPK Prapen Jl. Raya Prapen No.21, Panjang Jiwo, Kec. Tenggilis Mejoyo, Surabaya, Jawa Timur 60299

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pengelola dan para pekerja RPK dilakukan untuk memahami permasalahan yang terjadi di RPK dari sudut pandang pengelola dan pekerja laundry. Wawancara dilaksanakan pada 2 tempat yang berbeda yaitu di rumah pengelola laundry untuk wawancara kepada pengelola dan di RPK Prapen untuk wawancara.

c. Identifikasi Permasalahan

Identifikasi permasalahan diperlukan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi di dalam laundry. Sehingga dapat menghasilkan solusi yang dapat diberlakukan oleh RPK Omah Laundry Prapen sehingga menghasilkan lingkungan kerja yang sehat dan pelaksanaan kerja yang efektif.

d. Perancangan Solusi/Program

Pemberian solusi diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang yang ditemukan selama melakukan observasi dan wawancara langsung kepada pengelola dan pekerja laundry. Solusi yang diberikan ditetapkan atas hasil pertimbangan bersama pengelola laundry untuk memastikan para pekerja mampu melakukannya.

e. Pelaksanaan Program dan Pendampingan

Solusi/Program yang yang telah dirancang akan diberlakukan untuk memastikan dapat mengatasi permasalahan yang ada di dalam Laundry. selama program pelaksanaan pendampingan akan dilakukan selama 2 minggu awal pelaksanaan untuk memastikan para pekerja dan pengelola mengerti program yang dilaksanakan.

f. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah 2 minggu program dilakukan untuk memastikan solusi atau program yang dilakukan di dalam RPK tepat sasaran. Evaluasi dilakukan secara berkala sehingga jika ditemukan permasalahan baru dapat di berikan solusi yang terbaik dan efektif.

**Pelaksanaan**

a. Observasi Kegiatan Laundry

Observasi kegiatan Laundry RPK dilakukan pada tanggal 4-9 Maret dimana poin-poin yang diamati dalam melakukan observasi adalah sistem kerja, cara kerja dan pembagian tugas dari setiap pekerja yang ada di Laundry.

Dari hasil Observasi ditemukan beberapa hal seperti adanya sistem pembagian kerja 2 shift yaitu shift pagi dan shift sore. Selain itu, ditemukan juga bahwa jam masuk pekerja laundry sangat tidak menentu secara khusus karyawan yang bekerja pada sore hari. Observasi yang dilakukan selama 1 minggu kerja laundry menemukan bahwa karyawan sore masuk pada jam yang berbeda beda di setiap hari observasi dilakukan.

Ditemukan juga adanya kesenjangan jobdesk yaitu pada sore hari pekerja memiliki lebih sedikit pekerjaan dibanding pekerja di pagi hari.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pengelola laundry pada tanggal 11 Maret terkait beberapa permasalahan yang ditemukan selama observasi dari tanggal 4-9 Maret. Poin-poin yang ditanyakan berupa sistem kerja, sistem upah dan penjadwalan pekerja yang diberlakukan di dalam Laundry. Wawancara yang dilakukan menghasilkan beberapa poin penting yaitu sistem pengupahan yang diberikan adalah dengan menggunakan sistem gaji setiap bulannya dengan jumlah gaji setiap karyawan sebesar Rp750.000,00 dan penjadwalan yang dilakukan terbagi atas 2 shift dengan pembagian pekerja laundry sama setiap minggunya.

Wawancara dengan pekerja laundry dilaksanakan dengan salah 2 pekerja shift pagi pada tanggal 12 Maret yang menghasilkan beberapa poin yaitu pekerja laundry yang bekerja di pagi hari merasa bahwa beban kerja yang mereka miliki lebih berat dibandingkan dengan para pekerja sore. Pekerja pagi juga mengungkapkan bahwa pencatatan keuangan hanya diberlakukan pada pagi hari dan jumlah laundry yang diterima sore hari jauh lebih sedikit karena hanya mengerjakan laundry pribadi sedangkan pada shift pagi juga harus mengerjakan laundry dari hotel.

c. Identifikasi permasalahan

Identifikasi permasalahan dibahas pada yang tanggal 13 Maret berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada pengelola dan para pekerja laundry. Dari Proses identifikasi permasalahan ditemukan 3 permasalahan utama yang terjadi di dalam Laundry yaitu:

Perbedaan beban kerja pekerja pagi dan sore dengan jumlah gaji yang sama  
Kesenjangan SDM pekerja pagi yang lebih tinggi dibanding pekerja sore

- 1) Sistem penjadwalan kerja yang memberlakukan sistem kerja yang tetap dan tidak berubah tanpa adanya pengawasan
- 2) Tidak adanya pengawasan kerja, menciptakan sistem kerja yang tidak teratur.

d. Perancangan solusi/program

Setiap permasalahan yang ditemukan memiliki solusi masing-masing, proses mencari solusi dilakukan dari tanggal 13 Maret saat melakukan identifikasi masalah sampai pada tanggal 15 Maret dengan melakukan komunikasi dengan pihak pengelola laundry untuk melakukan beberapa perubahan terkait sistem kerja yang ada di dalam laundry. Solusi yang diberlakukan di setiap poin adalah sebagai berikut

1) Melakukan sistem kerja 1 shift

Sistem kerja 1 shift mewajibkan untuk setiap karyawan untuk masuk pada pagi hari dan pulang pada waktu yang sama. Beban kerja para pekerja yang dahulu hanya dikerjakan pada pekerja pagi kini dibagi menjadi 4 orang seiring dengan jumlah pekerja yang bertambah.

2) Pemerataan SDM

Dengan melakukan komunikasi dengan pekerja pagi dan pengelola laundry para pekerja sore hari yang memiliki kemampuan yang lebih sedikit dibanding pekerja pagi akan didampingi oleh para pekerja pagi dalam melakukan pekerjaannya.

3) Kartu Absen.

Penggunaan Kartu Absen diharapkan menghasilkan lingkungan kerja yang lebih disiplin. Kartu laundry yang diberikan wajib diisi oleh setiap pekerja saat awal masuk dan keluar jam kerja laundry.

e. Pelaksanaan Program dan Pendampingan

Solusi/program dilaksanakan mulai dari tanggal 18 Maret hingga saat ini. Perubahan yang diberlakukan akan diamati selama 2 minggu dari tanggal 18 maret hingga 29 Maret untuk melihat apakah terjadi perbaikan dalam penggunaan pemberlakuan sistem kerja 1 shift dan penggunaan kartu absen.

Selama 2 minggu diberlakukan program, dilakukan pendampingan kepada para pekerja laundry yaitu dengan mengunjungi laundry setiap hari senin sampai jumat selama 2 minggu pelaksanaan. Pendampingan yang diberikan meliputi cara melakukan pengisian kartu absen dan juga memastikan pekerja sore yang dipindah pagi memiliki beban kerja yang sama dengan para pekerja pagi.

f. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada tanggal 30 sampai 1 april dengan melakukan komunikasi dengan pengelola dengan para pekerja laundry. Hasil komunikasi dengan pengelola adalah ditemukan adanya beberapa peningkatan yang sesuai diharapkan terjadi di dalam laundry. Pengelola Laundry mengungkapkan juga adanya peningkatan dalam operasional laundry yang berdampak pada penghematan bahan baku dan penghematan biaya operasional karena jam operasi yang lebih sedikit karena penyelesaian pakaian laundry yang jauh lebih cepat dibandingkan sebelumnya.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan solusi terpadu pada laundry Omah Laundry Prapen meningkatkan kapasitas dan beban kerja pagi, meningkatkan keterampilan dan disiplin pekerja, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Penelitian ini membantu memahami optimalisasi laundry dengan pendekatan terpadu, khususnya dalam konteks program pemberantasan keluarga miskin. Penemuan ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi laundry lain yang ingin meningkatkan kinerja dan profitabilitas mereka, serta membantu program pemerintah untuk memberantas keluarga miskin.

Studi ini melihat seberapa efektif penggunaan solusi terpadu untuk optimalisasi laundry di OMah Laundry. Hasilnya menunjukkan bahwa beban kerja pagi telah meningkat, kapasitas laundry telah meningkat, keterampilan dan disiplin pekerja telah meningkat, dan produktivitas secara keseluruhan telah meningkat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi laundry lain yang ingin meningkatkan kinerja dan profitabilitas, serta membantu program pemerintah dalam memberantas keluarga miskin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A., Aneta, A., & Isa, R. (2024). Pengaruh pengelolaan kearsipan terhadap efisiensi kerja pegawai pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Gorontalo. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(9), 159-167. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11104960>
- Jamilah, A., & Pahlevi, T. (2021). Pengelolaan arsip dinamis dalam menunjang efisiensi kerja pegawai di Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sumenep. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 235-248. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa/article/download/42508/36534/68667> <https://doi.org/10.26740/joap.v1n2.p235-248>
- Nursyida, N. (2022). Pengaruh pengelolaan kearsipan terhadap efisiensi kerja pegawai di Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Muqoddimah: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 8(1), 1-12. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah/article/view/4018>
- Khasanah, U. (2023). Manajemen pengelolaan arsip terhadap efisiensi kerja di Subbagian Tata Usaha Politeknik Kebumen. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 123-135. <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/E-Bis/article/view/1208>
- Adawiah, R. (2021). Pengelolaan arsip pada Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Polewali. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(3), 45-58. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/7797/1/RABIATUL%20ADAWIAH.pdf>
- Zahro, A., & Suwaidi, R. A. (2024). Pendampingan penyusunan laporan keuangan RPK Omah Laundry Prapen berbasis digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 234-245. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/3645>

- Aini, W. N., & Pertiwi, T. K. (2024). Pengembangan strategi pemasaran di era digital pada UMKM RPK Omah Laundry Prapen. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 178-190. <https://scispace.com/journals/dedication-jurnal-pengabdian-masyarakat-bh0tvdxn/2024> <https://doi.org/10.31537/dedication.v8i2.1978>
- Dwiyantie, D. O. (2025). Pengembangan website untuk RPK Omah Laundry Prapen sebagai sarana digitalisasi manajemen bisnis. *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis*, 12(1), 101-112. <https://repository.upnjatim.ac.id/38020/2/21082010136-bab1.pdf>
- Wulan, N., & Pertiwi, T. K. (2024). Pengembangan strategi pemasaran di era digital pada UMKM RPK Omah Laundry Prapen. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 178-190. <https://scispace.com/journals/dedication-jurnal-pengabdian-masyarakat-bh0tvdxn/2024> <https://doi.org/10.31537/dedication.v8i2.1978>
- Zahro, A., & Suwaidi, R. A. (2024). Pendampingan penyusunan laporan keuangan RPK Omah Laundry Prapen berbasis digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 234-245. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/3645>
- Aini, W. N., & Pertiwi, T. K. (2024). Pengembangan strategi pemasaran di era digital pada UMKM RPK Omah Laundry Prapen. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 178-190. <https://scispace.com/journals/dedication-jurnal-pengabdian-masyarakat-bh0tvdxn/2024> <https://doi.org/10.31537/dedication.v8i2.1978>
- BPKAD SURABAYA. (2022, May 29). *Rumah padat karya Prapen Surabaya serap 106 tenaga kerja MBR*. Retrieved from BPKAD Surabaya: <https://bpkad.surabaya.go.id/berita/rumah-padat-karya-prapen-surabaya-serap-106-tenaga-kerja-mbr>
- Pemerintah Kota Surabaya. (2022, July 14). *Harapan besar rumah padat karya warga Surabaya bahagia dan memiliki pendapatan*. Retrieved from Pemerintah Kota Surabaya: <https://www.surabaya.go.id/id/berita/68069/harapan-besar-rumah-padat-karya-warga-surabaya-bahagia-dan-memiliki-pendapatan>
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2023, March). *Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Provinsi Jawa Timur*. Retrieved from BPS Provinsi Jawa Timur: <https://jatim.bps.go.id/indicator/6/54/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-provinsi-jawa-timur.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (2023, October 25). *Profil kemiskinan di Kota Surabaya, Maret 2023*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Kota Surabaya: <https://surabayakota.bps.go.id/pressrelease/2023/10/25/316/profil-kemiskinan-di-kota-surabaya-maret-2023.html>